

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MUDA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

by Kazia Laturette

Submission date: 08-May-2020 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1319028799

File name: I_PELAKU_USAHA_MIKRO_KECIL_MUDA_TERHADAP_PEMAHAMAN_AKUNTANSI.pdf (60.89K)

Word count: 3198

Character count: 20588

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MUDA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

Kazia Laturette

Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya

Jl. UC Town Citraland Surabaya 60219

Telp. (031) 7451699 ext 4134

E-mail: klaturette@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan adalah kekuatan pendorong dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Generasi muda juga memiliki peran penting dalam hal ini. Akuntansi dibutuhkan oleh bisnis sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Persepsi seorang pelaku usaha mikro kecil muda terhadap pemahaman akuntansi berperan penting dalam kelangsungan usaha. Persepsi dalam penelitian ini adalah sikap, kepribadian dan pengalaman. Sikap adalah pernyataan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang hal itu. Kepribadian adalah melekat karakteristik dalam individu. Pengalaman adalah suatu peristiwa atau pengalaman individu. Persepsi seorang pengusaha muda mikro dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Diharapkan persepsi yang baik dapat membawa dampak yang baik atau pengaruh dalam pemahaman akuntansi yang dapat mendukung kesuksesan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil muda terhadap pemahaman akuntansi. Metode penelitian ini adalah regresi kuantitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 100 pengusaha muda di bidang mikro Surabaya Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, kepribadian dan pengalaman. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian dan pengalaman pelaku usaha mikro kecil muda berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sikap pelaku usaha mikro kecil muda tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Kata Kunci: persepsi, sikap, kepribadian, pengalaman dan akuntansi pemahaman

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kekuatan pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan bisnis menuntut kemampuan pelaku usaha mikro kecil muda untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga yang Pelaku usaha mikro kecil muda di Indonesia hanya 1,65 persen dari total penduduk Indonesia 250 juta orang pada Maret 2015. Pengusaha Muda di tempat lain sudah lebih tinggi, misalnya, Singapura 7%, Malaysia 5% dan Thailand 4%. Sebuah usaha mikro kecil muda membutuhkan persepsi yang cukup terhadap pemahaman akuntansi cukup bahkan sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan bisnis

Berdasarkan data yang diperoleh UKM pada tahun 2014 oleh para peneliti di sejumlah UKM diasuh oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah sebanyak 3.938 UKM. Jumlah UKM yang paling di pusat Surabaya sebanyak 973 UKM, Surabaya selatan oleh 965 UKM, sebanyak 742 UKM barat Surabaya, Surabaya utara timur sebanyak 713 UKM, dan pusat Surabaya ans 543 UKM. Jumlah UKM di Surabaya Barat menempati urutan ketiga. Surabaya adalah kota besar kedua di Indonesia, Surabaya barat pada tahun 2016 mengalami perkembangan dan kemajuan daerah dalam infrastruktur, bisnis dan penduduk. Hal ini menjadi perhatian pada tahun 2016 di kota Surabaya.

Setiap usaha harus melakukan catatan akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan dan alat evaluasi. Pencatatan akuntansi, menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan evaluasi bisnis memerlukan pemahaman tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi setiap pelaku usaha mikro kecil muda bisa berbeda satu sama lain, hal ini mungkin dikarenakan persepsi yang berbeda terhadap pemahaman akuntansi yang berbeda-beda. Persepsi pemahaman akuntansi dapat didefinisikan atau ditangani secara berbeda oleh setiap muda usaha mikro kecil. Ini bergantung pada perbedaan latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dari pengalaman bisnis, dan lingkungan bisnis.

Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi muda usaha mikro kecil dilihat dari karakteristik kepribadiannya atau perilaku dalam persepsi bisnis meliputi; sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman (Stephen P Robbins, 2002). Tambunan (2000), menyatakan bahwa permasalahan dalam usaha pada umumnya dikarenakan oleh manajemen yang lemah, pemasaran, kekurangan keuangan, kurangnya keterampilan, kurangnya bahan baku, serta kelemahan dalam penyerapan Teknologi merupakan faktor penghambat bagi pengembangan UKM. Informasi

akuntansi sangat berguna bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, (Nicholls dan Holmes, 1988).

Pemahaman tentang akuntansi diperlukan oleh para pelaku usaha mikro kecil muda dianggap tidak hanya menggunakan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi tetapi pemahaman tentang akuntansi dipandang sebagai perhitungan biaya produksi atau penjualan, penentuan harga dan pencatatan transaksi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan.

Persepsi pelaku usaha mikro kecil muda, dengan tingkat pendidikan yang cukup sudah memiliki pemahaman tentang akuntansi. Sebuah pemahaman yang cukup baik dari akuntansi dapat diterapkan dalam bisnis yang dimiliki. Pemahaman tentang akuntansi dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Dampak informasi akuntansi sangat penting untuk kemajuan usaha, usaha mikro kecil terutama muda. Dunia usaha merupakan tantangan bagi para pelaku usaha muda sehingga pelaku usaha mikro kecil muda membutuhkan perencanaan yang matang dalam menentukan keberhasilan usaha

2. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu pilih, mengatur dan Menafsirkan stimulus menjadi sesuatu yang berarti. Persepsi oleh Henry Assel (1984) didefinisikan sebagai berikut: "Persepsi melalui tiga tahap yang berbeda setelah konsumen terkena stimulus: perhatian, pemahaman dan retensi". Maka persepsi adalah kunci untuk pemahaman terletak pada pengakuan bahwa persepsi itu adalah interpretasi yang unik dari situasi, bukan rekaman sebenarnya dari situasi (1) Kemudian dari penjabaran persepsi akhir dari proses pengamatan diprakarsai oleh proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus dengan cara indra, dan kemudian diteruskan ke otak dan kemudian individu menyadari sesuatu yang dirasakan (2) ada dua macam persepsi, yaitu persepsi eksternal, persepsi yang terjadi karena rangsangan yang ada di luar diri dan persepsi individual, yaitu persepsi yang terjadi karena tidak ada stimulus dari dalam diri individu. Dalam hal ini objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi individu dapat menyadari dan memahami tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitar dan tentang keadaan individu. (3) Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi pelaku (internal) meliputi: sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman (Stephen Robbins, 2002).

Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan dan tidak menyenangkan untuk objek, orang, atau peristiwa. Kepribadian adalah melekat karakteristik pada individu seperti kehidupan mental, emosional dan sosial dan identitas individu. Motivasi adalah kekuatan pendorong terdiri motif, alasan, dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan orang untuk melakukan sesuatu (Wursanto, 2002). Pengalaman adalah semua peristiwa, tindakan yang pernah dilakukan atau dialami secara pribadi oleh masing-masing individu. Dalam hal ini setiap pelaku usaha mikro kecil muda yang memiliki pengalaman pemahaman akuntansi yang lebih dalam diharapkan memiliki persepsi yang lebih baik dalam pemahaman akuntansi daripada memiliki kurang pengalaman.

2.1.1 Sikap

Azwar (2007) menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen: a. Komponen kognitif adalah komponen yang berisi keyakinan seseorang tentang apa yang benar atau apa yang benar bagi objek sikap. b. Komponen afektif merupakan komponen yang datang ke sikap emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. c. Komponen perilaku perilaku dalam sikap struktur konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam orang yang terkait dengan sikap objek yang mereka hadapi. Karakteristik sikap menurut Brigham (dalam Dayakisni dan Hudiah, 2003), ada beberapa karakteristik atau ciri-ciri dasar dari sikap, yaitu: a. Sikap disimpulkan dari perilaku orang. b. Sikap ini dimaksudkan untuk menyebabkan objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema individu untuk menentukan bagaimana individu mengategorikan objek target di mana sikap diarahkan. c. Sikap belajar. d. Sikap mempengaruhi perilaku. Menjunjung tinggi sikap yang mengarah ke sebuah objek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek yang dengan cara tertentu.

2.1.2 Kepribadian

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu: a. Faktor internal: faktor yang harus dipenuhi oleh orang itu sendiri. Biasanya faktor genetik atau bawaan. Bahwa faktor genetik adalah faktor-faktor seperti bawaan dan merupakan pengaruh keturunan salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu orang tua atau bisa juga kombinasi atau kombinasi dari sifat orang tuanya. b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor-faktor ini biasanya mempengaruhi yang berasal dari luar orang. Faktor-faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan di mana anak-anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosial

2.1.3 Pengalaman

Pengalaman adalah semua peristiwa, tindakan yang pernah dilakukan atau dialami secara pribadi oleh masing-masing individu. Dalam hal ini setiap pelaku usaha mikro kecil muda yang memiliki pengalaman pemahaman yang lebih dalam akuntansi diharapkan memiliki persepsi yang lebih baik dalam pemahaman akuntansi daripada memiliki kurang pengalaman.

2.2 Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi mempengaruhi perusahaan dalam rantai bisnis untuk memberikan kesimpulan dalam gerakan bisnis. Pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi melibatkan *stakeholder* terkait. *Stakeholder* tertarik terhadap informasi akuntansi perusahaan, antara lain; pihak internal, yaitu manajemen (*stewardship*): Memiliki kontrol langsung dari sistem akuntansi dan dapat menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana informasi yang dilaporkan. pihak internal meliputi manajer produksi, manajer keuangan, manajer personalia, karyawan, dan direksi.

Pihak eksternal termasuk perusahaan, pemerintah, pemegang saham, calon investor, pemasok dan kreditor. Perusahaan sebagai organisasi nirlaba memiliki kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain yang terkait dengan perusahaan. Hubungan harus dilanjutkan dalam bentuk komunikasi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak. Untuk berkomunikasi dengan semua pihak bahwa kita membutuhkan bahasa bisnis yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait. Dan bahasa bisnis disebut akuntansi. Akuntabel (bertanggung jawab) dan akuntabilitas (pertanggungjawaban) karena sepertinya tidak ada hubungannya dengan angka.

Secara umum, singkatnya didefinisikan sebagai ilmu informasi akuntansi pelaporan keuangan yang digunakan untuk pemangku kepentingan pengambilan keputusan (*stakeholders*). Kemudian serangkaian sistem informasi dalam bentuk proses perhitungan, pencatatan, dan persiapan rekening / *account* untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai media komunikasi antara jawab eksekutif yang menerima pelimpahan wewenang kepada otoritas pemberi entitas manajemen (pemilik entitas atau orang yang ditunjuk untuk mewakili entitas pemilik). Berikut tampak jelas bahwa teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara pemberi tugas dengan tugas yang diberikan (*agent*). Karena sifat dari entitas saat ini dirancang untuk terus menerus (*going concern*) masalah atau kegiatan tidak selesai setelah agen yang bertanggung jawab untuk pemberi tugas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan faktor - faktor yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman untuk persepsi kelompok kecil mikro dari orang-orang muda dalam pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam mengolah data. Skala yang digunakan adalah skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hubungan persepsi dalam variabel pemahaman akuntansi diuraikan pada beberapa indikator yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel. 3.1.1 Indikator Variabel

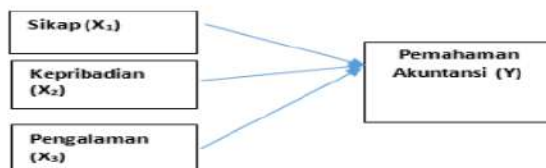
Variabel	Indikator	Jabaran Indikator
Sikap	1. Aspek Kognitif	1. Pengetahuan akuntansi dalam usaha. 2. Kepercayaan yang positif akan manfaat dari penerapan akuntansi bagi usaha 3. Pendapat yang positif terkait penerapan akuntansi dalam usaha.
	2. Aspek Afektif	1. Munculnya ketertarikan untuk memahami akuntansi. 2. Munculnya kesadaran untuk menerapkan akuntansi dalam usaha.
	3. Aspek Psikomotorik	1. Munculnya kepuasan untuk menerapkan akuntansi dalam berusaha. 2. Munculnya komitmen diri untuk menerapkan akuntansi selama menjalankan usaha (bisnis)
Kepribadian	1. Mental	1. Mempunyai semangat kuat dalam menjalankan usaha.
	2. Jiwa Sosial dan Emosional	1. Mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam membangun relasi bisnis.

		2. Mempunyai pengendalian diri dalam berusaha
	3. Identitas Individu	1. Pendidikan pelaku usaha. 2. Usia Pelaku Usaha.
Motivasi	1. Faktor Intrinsik	1. Pendapatan hasil usaha per bulan 2. Jumlah karyawan (Anggota). 3. Pengakuan hasil usaha dari konsumen/ masyarakat. 4. Peningkatan omset penjualan 5. Tanggung jawab dalam mengelola usaha. 6. Hubungan antar manajer dengan anggota/karyawan
	2. Faktor Ekstrinsik	1. Lingkungan sekitar dalam pengembangan usaha. 2. Perijinan usaha 3. Hubungan antar pelaku usaha
Pengalaman	1. Lama Usaha	1. Jangka waktu dalam menjalankan usaha.
	2. Pencapaian Usaha	1. Omset Penjualan (<20%, 25 -50%, > 50%, 100%) 2. Area penjualan (< 5, > 5 kecamatan, Kabupaten, Nasional, Internasional).
	3. Pengembangan Diri	1. Pelatihan Berusaha (keaktifan dalam mengikuti pelatihan). 2. Badan/Lembaga pemberi pelatihan. 3. Lomba yang diikuti (Kejuaraan dalam kompetisi usaha) dalam 1 tahun.
Pemahaman akuntansi	1. Perhitungan harga pokok produksi.	1. Bahan Baku yang diperoleh 2. Pengolahan Bahan Baku.

Sumber : Landasan Teori

Model analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar. 3.1 Gambar Model analisis



Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Sikap pelaku usaha mikro kecil muda berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

H₂: Kepribadian pelaku usaha mikro kecil muda berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

H₃: Pengalaman pelaku usaha mikro kecil muda berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

3.2 Teknik analisis data

Sampel dalam penelitian ini adalah total 100 pelaku usaha mikro kecil muda, pelaku usaha mikro kecil muda berdasarkan beberapa kriteria, antara lain; (a) pengusaha muda yang memiliki usaha yang telah berjalan lebih dari 2 tahun. (b) dimiliki oleh seseorang atau kelompok usaha, (c) pengusaha muda berusia 17 sampai 35 tahun dan (d) lokasi usaha yang berlokasi di kawasan Surabaya barat. Teknik Analisis Data tahapan dalam menganalisis data adalah dengan melakukan uji coba untuk menguji kualitas data, setelah mendapatkan data dari responden asli dan membuat asumsi uji klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y: Memahami β_0 akuntansi: model intercept, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien regresi X_1 : sikap, X_2 : kepribadian, X_3 : pengalaman, e: error

4. PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi BLUE (*Best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan kolmogrov-smimov, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas.

No	Variabel	Hasil Uji Tes Kolmogrov Smirnov	Hasil Uji Tes Heteroskedastisitas	Hasil Uji Tes Multikolonieritas
1	Sikap	0,113	2,719	1,356
2	Kepribadian	0,176	2,833	1,783
3	Pengalaman	0,934	3,213	1,765
4	Pemahaman Akuntansi	0,065	0,761	1,062

Tabel 4.1 Hasil Uji Tes

Kolmogrov Smirnov, Heteroskedastisitas, dan Multikolonieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov untuk sikap variabel, kepribadian, pengalaman dan pemahaman tentang akuntansi menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau variable dependen dan independen berdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas tidak terjadi masalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Hasil uji Heteroskedastisitas untuk sikap variabel, kepribadian, pengalaman dan pemahaman tentang akuntansi memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05, ini menunjukkan bahwa tidak adanya varian residual untuk semua variabel. Uji Multikolonieritas memiliki angka tolerance diatas 0,1 atau mempunyai angka tolerance dibawah 10. Hasil uji multikolonieritas untuk sikap variabel, kepribadian, pengalaman dan pemahaman tentang akuntansi memiliki nilai VIF kurang dari 10, hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen atau bebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.264 + 0.257X_1 + 0.527X_2 + 0.142X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 11,264, Ini berarti bahwa dengan asumsi persepsi variabel sikap, kepribadian dan pengalaman nol maka pemahaman akuntansi di posisi 11,264. Koefisien sikap diperoleh nilai 0,257, berarti bahwa jika sikap meningkat satu persen, pemahaman akuntansi juga naik 0,257. Koefisien kepribadian yang diperoleh adalah 0,527, berarti bahwa jika kepribadian meningkat satu persen, pemahaman akuntansi juga naik 0,527. Koefisien pengalaman yang diperoleh di 0,142, berarti bahwa jika pengalaman naik satu persen, pemahaman akuntansi juga naik 0.142.

Tabel 4.2 Hasil uji hipotesis

No	Variabel	Hasil uji hipotesis	Beta
1	Sikap	0.006	0.257
2	Kepribadian	0.002	0.527
3	Pengalaman	0.004	0.142

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai yang signifikan dari 0.06 atau lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa H_1 tidak diterima atau sikap pelaku usaha mikro kecil muda tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, kepercayaan diri positif, positif opini, minat, kesadaran, kepuasan diri dan komitmen tidak berpengaruh pemahaman akuntansi pada pelaku usaha mikro kecil muda. Pernyataan evaluatif baik menyenangkan atau tidak menyenangkan tidak mempengaruhi perhitungan biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan untuk pelaku usaha mikro kecil muda di masa barat Surabaya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan 0.04 atau kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa H_2 diterima atau kepribadian berpengaruh pada pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro kecil muda. Hal ini menunjukkan kehidupan mental, sosial dan emosional, dan identitas individu mempengaruhi pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro kecil muda. Hipotesis kedua ini mendukung penelitian Hanif, Yulisa dan Kamaliah (2014) pengaruh kepribadian pada pemahaman mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai yang signifikan dari 0.02 atau kurang dari 0.05 mengindikasikan bahwa H_3 diterima atau pengalaman mempunyai pengaruh pada pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro kecil muda. Hipotesis ini menunjukkan bahwa upaya yang panjang, prestasi, dan pengaruh pengembangan diri pengertian dari akuntansi pelaku usaha mikro kecil muda. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2014) mempengaruhi pemahaman pengalaman Akuntansi UKM di Banyumas

Tabel 4.3 Hasil uji R²

	R²
Uji koefisien determinasi	0,422

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah 0,422; maka pengaruh sikap, kepribadian dan pengalaman untuk memahami akuntansi adalah 42%, sedangkan sisanya ($100\% - 42\% = 58\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul **Persepsi pelaku usaha mikro kecil muda terhadap pemahaman akuntansi** dapat disimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi **pelaku usaha mikro kecil muda**, dan pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi **pelaku usaha mikro kecil muda**.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel kepribadian dan pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi **pelaku usaha mikro kecil muda**, sedangkan sikap tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi **pelaku usaha mikro kecil muda**. Maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah **pelaku usaha mikro kecil muda** dapat meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri positif, positif opini, minat, kesadaran, kepuasan diri dan komitmen terhadap pemahaman akuntansi. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam keterbukaan informasi yang diberikan oleh informan.

PUSTAKA

- Assel, Henry. (1984). *Consumer Behaviour and Marketing Action Second Edition Boston*. Massachutes : Kent Publishing Coomp.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni dan Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ferdinand, Augusty. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen Edisi Dua*, Semarang.
- Hanif, Yulisa and Kamaliah (2014). *Personality effect on student understanding of accounting*. Jom FEKON Vol. 1 No. October 2.
- Henry Assael *Consumer behavior and marketing action*. (1984) . Boston: Thomson & Learning
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Holmes, S., and Nicholls, D., (1988), *Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*, *Journal of Small Business Management*, 26 (20),57-68
- Purwati. (2014). *Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Journal and Proceeding FEB UNSOED. Vol 4, No.1
- 2 Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip – prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Robbins, Stephen P. (1998) .*Perilaku Orgnisasi Konsep Kontroversi Aplikasi Jilid 1* Jakarta: PT. Prenhalinndo.
- Suharsini, Arikunto. (2006) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Suharyadi, dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak usia muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan. (2000).*Sistem Informasi Akuntansi JilidKesatu*.Jakarta : Salemba Empat
- Wursanto. (2002) .*Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi

PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MUDA TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

unisbank.ac.id

Internet Source

9%

2

journal2.um.ac.id

Internet Source

4%

3

docobook.com

Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off